

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang paling umum terjadi, terutama pada populasi usia lanjut. Salah satu bentuk OA yang paling sering ditemukan terjadi pada lutut yang disebut OA genu. Osteoarthritis genu ditandai dengan kerusakan kartilago artikular, pembentukan osteofit, dan peradangan sinovial (1). Proses ini mengakibatkan nyeri, kekakuan, keterbatasan mobilitas hingga disabilitas fungsional pada penderitanya. Seiring bertambahnya usia dan meningkatnya angka harapan hidup, prevalensi OA genu terus meningkat secara global, menjadikannya masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (2).

Berdasarkan data *Global Burden of Disease* 2019, sekitar 528 juta orang hidup dengan OA baik genu maupun panggul. Total dari keseluruhan data, OA genu menyumbang sekitar 365 juta kasus dan prevalensi ini meningkat lebih dari 113% sejak tahun 1990 (3). Tingkat prevalensi OA genu di Asia dilaporkan cukup beragam, mulai dari 10–20% di Asia Tenggara, 21,5% di Cina, hingga 22–39% pada kelompok usia lanjut di India (4). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia mencapai 7,3% (5). Penelitian 2020–2022 yang dilakukan di FKM UI dan FK UGM menunjukkan prevalensi OA genu di Indonesia diperkirakan 15–20% (6). Berdasarkan laporan RISKESDAS Provinsi Aceh pada tahun 2018, Aceh menduduki peringkat pertama dengan angka penyakit sendi terbanyak mencapai 13,3% dengan hasil penelitian di RSUD Zainal Abidin Banda Aceh yang menunjukkan sebanyak 61,4% didiagnosis OA genu (7,8).

Osteoarthritis genu merupakan penyebab utama keterbatasan fungsional karena gejalanya berupa nyeri, kekakuan, dan deformitas genu yang berdampak pada kemampuan berjalan pasien. Kondisi ini berhubungan erat dengan meningkatnya angka disabilitas, terutama pada kelompok usia lanjut. Hal ini sejalan dengan hasil *Long Form SP2020* yang melaporkan bahwa prevalensi disabilitas tipe 3 di Aceh mencapai 1,82%, dengan gangguan terbanyak berupa kesulitan berjalan (0,84%) (9).

Karakteristik pasien juga menjadi penyumbang terhadap peningkatan angka kejadian OA genu. Data menunjukkan bahwa usia lanjut berkisar antara 65 sampai ≥ 75 tahun menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap disfungsi pada OA genu (5). Karakteristik lain juga menunjukkan bahwa perempuan (52,3%) lebih dominan dibandingkan laki-laki (47,2%) (10). Selain itu, indeks massa tubuh (IMT) seperti hasil penelitian di RSUD Zainal Abidin Banda Aceh juga menunjukkan adanya keterkaitan antara IMT dan kejadian OA genu dengan 72,9% responden mempunyai IMT di atas normal (8).

Karakteristik klinis yang menjadi penyumbang terjadinya OA genu meliputi keluhan nyeri genu yang semakin berat saat beraktivitas, keterbatasan pergerakan sendi, kekakuan terutama pada pagi hari, serta gangguan fungsional yang dapat mengurangi kualitas hidup pasien. Tanda dan gejala yang umum dilaporkan pada OA genu meliputi rasa nyeri pada sendi genu yang disertai pembengkakan (*swelling*) dan kekakuan (*stiffnes*) di area sekitar sendi. Kekakuan sendi dan nyeri terkait dengan derajat kerusakan pada tulang rawan (11).

Evaluasi klinis pasien OA genu meliputi penilaian nyeri, kekakuan, dan fungsi fisik. Salah satu instrument penilaian keparahan kinis OA adalah *Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis Index* (WOMAC). Penelitian di Italia menunjukkan bahwa kuesioner WOMAC memiliki reliabilitas tinggi (*Cronbach's alpha* $>0,80$ pada semua domain) dan *test-retest reability* yang baik (12). Penelitian di Indonesia terkait uji reliabilitas kuesioner WOMAC menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* $>0,90$ pada semua domain sehingga membuktikan reliabilitas yang lebih tinggi (13). Beberapa studi lain juga membuktikan bahwa WOMAC efektif dalam mengukur kapasitas fungsional pasien (14). Oleh karena itu, kuesioner ini sangat tepat digunakan dalam menilai tingkat disabilitas pada pasien OA genu. Penelitian terkait disabilitas akibat OA genu masih terbatas di wilayah Aceh Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, “Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Disabilitas Pasien Osteoarthritis Genu di RSUD Cut Meutia Aceh Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Osteoarthritis genu merupakan salah satu penyumbang disabilitas pada lansia baik secara global termasuk di Indonesia. Penyakit ini menimbulkan keterbatasan fungsi, rasa nyeri, hingga penurunan kualitas hidup, sehingga menjadi beban kesehatan masyarakat. Seiring bertambahnya usia dan meningkatnya jumlah lansia, kasus OA genu diperkirakan akan semakin meningkat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, lama menderita, jenis terapi, lama terapi, IMT dan nyeri juga sangat berperan sebagai faktor disabilitas.

Penilaian tingkat keparahan penyakit OA genu yang dapat menyebabkan disabilitas fungsional dapat dinilai dengan instrumen kuesioner tertentu. Meskipun sudah banyak penelitian di berbagai negara, namun belum banyak data lokal tepatnya di Aceh yang menggambarkan keterkaitan faktor-faktor ini terhadap derajat disabilitas secara objektif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan tingkat disabilitas pada pasien OA genu di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien OA genu di RSUD Cut Meutia?
2. Bagaimana gambaran tingkat disabilitas pasien OA genu di RSUD Cut Meutia?
3. Bagaimana hubungan karakteristik dengan tingkat disabilitas pasien OA genu di RSUD Cut Meutia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik dengan tingkat disabilitas pasien OA genu di RSUD Cut Meutia.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien OA genu di RSUD Cut Meutia.
2. Mengetahui gambaran tingkat disabilitas pasien OA genu di RSUD Cut Meutia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu penyakit saraf dan kedokteran muskuloskeletal, dengan:

1. Memberikan gambaran ilmiah tentang pengaruh karakteristik terhadap tingkat disabilitas fungsional OA genu.
2. Memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, lama menderita, jenis terapi, lama terapi, IMT dan nyeri yang berhubungan dengan derajat disabilitas pasien OA genu.
3. Menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara faktor risiko klinis dengan disabilitas fungsional OA di populasi lokal.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam peningkatan mutu pelayanan medis terhadap pasien OA genu di berbagai fasilitas kesehatan.
2. Memberikan kontribusi informasi bagi masyarakat dan tenaga medis mengenai profil tingkat disabilitas pada OA genu di RSUD Cut Meutia.
3. Dapat menjadi sumber rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi lanjutan dengan fokus atau variabel yang berbeda.